

TINJAUAN DESAIN *TRACER* BERKAS REKAM MEDIS DALAM MENCEGAH KEJADIAN *MISSFILE* GUNA MENUNJANG KELANCARAN PELAYANAN DI RSAU LANUD SULAIMAN BANDUNG

Rizqy Dimas Monica¹⁾, Shabila Rizky Rahmatika²⁾, Intan Pujilestari³⁾, Wowo Trianto⁴⁾, Luqman Nulhakim⁵⁾
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung^{1),2),3),4),5)}
Email: monicarizqydimas@yahoo.com¹⁾, shabilarizky123@gmail.com²⁾, intanpujilestari@poltektedc.ac.id³⁾,
asmopawiro@gmail.com⁴⁾, bsatriagara@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Hasil Studi Pendahuluan pada saat pencarian dokumen rekam medis terdapat kejadian *missfile* sebanyak 10 dokumen rekam medis, dengan 4 berkas rekam medis dibulan maret, 3 berkas rekam medis dibulan April, dan 3 berkas rekam medis dibulan mei. Hal ini dikarenakan diruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman masih berantakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis, objek dalam penelitian ini adalah prosedur penggunaan *tracer* berkas rekam medis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukan data pengambilan berkas rekam medis bulan maret sebanyak 150 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 4 berkas rekam medis karena kesalahan urutan angka dan kesalahan penyimpanan berkas, bulan april sebanyak 120 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis karena kesalahan urutan angka, kesalahan membaca, dan salah mengira angka, sedangkan bulan mei sebanyak 100 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis karena kesalahan urutan angka dan kesalahan penyimpanan berkas. *Tracer* yang digunakan berukuran 10,5 x 32 cm berwarna kuning dan *orange*. Kendala penggunaan *tracer* untuk mencegah kejadian *missfile* yaitu faktor waktu, faktor kecermatan, buku ekspedisi dan rak penyimpanan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penggunaan *tracer* dalam mencegah kejadian *missfile* yaitu apabila berkas rekam medis tidak ditemukan, petugas penyimpanan akan membuat berkas rekam medis untuk menggantikan berkas rekam medis yang tidak ada.

Kata Kunci: *Tracer, Missfile, Berkas rekam medis*

Abstract

The results of the Preliminary Study when searching for medical record documents there were missfile incidents of 10 medical record documents, with 4 medical record files in March, 3 medical record files in April, and 3 medical record files in May. This is because the storage room at Sulaiman Air Force Air Force Base is still a mess The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were medical record officers, the object of this study was the procedure for using medical record file tracers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted by the author, show that the data for taking medical record files in March were 150 medical record files, the occurrence of missfiles was 4 medical record files due to an error in the sequence of numbers and file storage errors, in April there were 120 medical record files, 3 medical record files due to errors in the order of numbers, reading errors, and mistaking numbers, while in May there were 100 medical record files with missfiles as many as 3 medical record files due to sequence errors and file storage errors. The tracer used is 10.5 x 32 cm in size, yellow and orange. The constraints on using a tracer to prevent missfile incidents are the time factor, the accuracy factor, the expedition book and the storage rack. Efforts were made to overcome the problem of using a tracer in preventing missfile incidents, namely if the medical record file is not found, the storage officer will create a medical record file to replace the missing medical record file.

Keywords: *Tracer, missfile, medical record file*

I. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Dalam rangka menciptakan sistem informasi kesehatan, khususnya rumah sakit harus mempunyai sistem penyimpanan dokumen yang baik, terutama rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan,

pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Wulandari, 2016).

Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu pada mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, untuk itu masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. (Wulandari, 2016) Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-

masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis.

Dokumen rekam medis yang telah disimpan selalu akan digunakan untuk berbagai keperluan pelayanan, penelitian, dan lain-lain. Agar dokumen rekam medis yang keluar dari rak filing tersebut dapat dikendalikan supaya mudah diketahui keberadaan dan penggunaannya, maka setiap pengambilan dokumen rekam medis harus diselipkan *tracer*. dibantu oleh sarana yang lain yaitu buku peminjaman (Wulandari, 2016).

Tracer merupakan sarana penting untuk mengontrol penggunaan dokumen rekam medis, *tracer* umumnya digunakan untuk menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan sampai dokumen rekam medis yang di pinjam di kembalikan ke tempat penyimpanan. Faktor penyebab *missfile* salah satunya yaitu faktor dari sarana dan prasarana yaitu buku ekspedisi dan *tracer*.

Hasil Studi Pendahuluan di ruang penyimpanan (*filing*) RSAU Lanud Sulaiman ditemukan kejadian *missfile* pada saat pencarian dokumen rekam medis pasien di ruang *filing*, terdapat kejadian *missfile* sebanyak 10 dokumen rekam medis, dengan 4 berkas rekam medis dibulan maret, 3 berkas rekam medis dibulan April, dan 3 berkas rekam medis dibulan mei. Hal ini di karenakan di ruang penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman masih berantakan. Akibat terjadinya *Missfile* pada bagian penyimpanan, maka tugas tenaga *Filing* menjadi bertambah di karenakan harus membuatkan dokumen rekam medis baru untuk pasien lama, yang menyebabkan penggantian dokumen rekam medis. Di bagian penyimpanan belum terdapat SOP (*Standard Operational Procedure*) tertulis terkait pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis yang mengatur tentang aturan atau langkah-langkah pencatatan dokumen rekam medis pada buku ekspedisi. Diruang penyimpanan berkas rekam medis Tidak digunakannya buku ekspedisi, hal ini dikarenakan petugas merasa repot menulis ulang data pasien ke dalam buku ekspedisi. Buku ekspedisi berfungsi sebagai bukti serah terima dokumen rekam medis, untuk mengetahui unit mana yang meminjam dokumen rekam medis dan mengetahui kapan dokumen rekam medis itu dikembalikan. Jika buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal, maka akan sulit melacak keberadaan dokumen rekam medis saat terjadinya *missfile*.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul "Tinjauan penggunaan *Tracer* berkas Rekam Medis dalam mencegah kejadian *missfile* guna menunjang kelancaran pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman".

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Rekam Medis

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan

(Gemala Hatta, 2012: 73). Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2013, rekam medis diartikan sebagai berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan Kesehatan (Saleh, 2021).

B. Pengertian *Tracer*

Tracer adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya *tracer* diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan. *Tracer* petunjuk keluar tetap berada di rak penyimpanan sampai rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ke tempat semula (Anhar, A. Al, Ningsih, E. R., & Rosada, 2022).

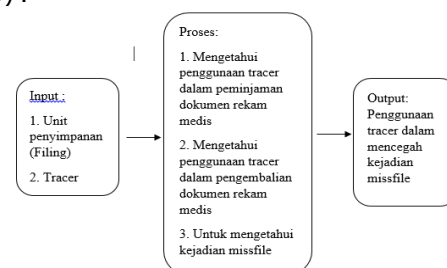
C. Pengertian *Missfile*

Missfile adalah kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis dalam rak penyimpanan.(Rai Widayarsi, 2020)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Savira & Suharsono, 2019) .



Gambar 1. Kerangka Konsep

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret – Mei 2023 tentang pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis, data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pengambilan dan Pengembalian Berkas Rekam Medis

N o	Bulan	Pengambilan	Pengembalian	Missfile
1	Maret	150	150	4
2	April	120	120	3
3	Mei	100	100	3

Hasil dari tabel diatas menunjukkan data pengambilan berkas rekam medis pada bulan maret sebanyak 150 berkas rekam medis dan terjadinya *missfile* sebanyak 4 berkas rekam medis, sedangkan pada bulan april sebanyak 120 berkas rekam medis dan terjadinya *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis, dan pada bulan mei sebanyak 100 berkas rekam medis terdapat *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis.

A. *Tracer* Di RSAU LANUD SULAIMAN

Tracer adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya *tracer* diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan. *Tracer* atau petunjuk keluar tetap berada di rak penyimpanan sampai rekam medis yang diambil (dipinjam) kembali ke tempat semula.



Gambar 2 *Tracer* di RSAU Lanud Sulaiman

B. Desain *Tracer* Menurut SOP (*Standartd Operational Procedure*)

Tracer yang baik menggunakan bahan dasar kertas karton yang tebal/terbuat dari mika dengan kantong kecil tempat penyimpanan catatan identitas pasien, karena *tracer* digunakan berulang-ulang maka bahan yang digunakan harus dari bahan yang kuat dan berwarna. Berikut adalah gambar desain *tracer* menurut SOP:



Gambar 3 Desain *Tracer* Menurut SOP

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penggunaan *Tracer* Berkas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

a) Pengambilan dan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

1) Pengambilan Dokumen Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Pengambilan dokumen rekam medis adalah kegiatan pengambilan berkas rekam medis di rak penyimpanan untuk menunjang Kegiatan pelayanan kesehatan. Permintaan-permintaan rutin terhadap rekam medis yang datang dari poliklinik, dari dokter yang melakukan riset, harus dilanjutkan ke bagian Rekam Medis, setiap hari pada jam yang telah ditentukan.

Hasil data pengambilan berkas rekam medis pada bulan maret sebanyak 150 berkas rekam medis, pada bulan april sebanyak 120 berkas rekam medis, sedangkan pada bulan mei sebanyak 100 berkas rekam medis.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan petugas *filling* di RSAU Lanud Sulaiman Pengambilan dokumen rekam medis rawat jalan belum ada SOP. Untuk Pengambilan dokumen rekam medis rawat jalan, petugas *filling* mengantarkan dokumen keruang poli. Alur pengambilan berkas rekam medis yaitu dengan mendaftar kemudian petugas mengentri data, selanjutnya dokumen rekam medis dicari sesuai nomor rekam medis lalu dikirim ke poli.

2) Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Pengembalian dokumen rekam medis merupakan proses kembalinya dokumen rekam medis dari unit pelayanan yang meminjam kembali ke unit rekam medis, dalam proses ini dokumen rekam medis wajib dikembalikan setelah pelayanan selesai.

Hasil data pengembalian berkas rekam medis pada bulan maret sebanyak 150 berkas rekam medis, pada bulan april sebanyak 120 berkas rekam medis, sedangkan pada bulan mei sebanyak 100 berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembalian dokumen rawat jalan di RSAU Lanud Sulaiman dilakukan setelah pelayanan di ruang poli selesai petugas dari masing masing poli memberikan dokumen rekam medis ke *filling* untuk waktu pengembalian dokumen rekam medis rawat jalan yaitu 1X24 jam setelah pelayanan poli selesai. Pengembalian dokumen rawat inap dilakukan oleh petugas yang meminjam dokumen yang mengembalikan ke ruang *filling* dan tidak boleh di wakikan. Rekam medis pasien pulang rawat inap harus dikirim ke instalasi rekam medis sehari sesudah pasien pulang.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada petugas *filling* di RSAU Lanud Sulaiman "Alur pengembalian dokumen rekam medis yaitu saat dikembalikan dari poli atau rawat inap petugas rekam medis melakukan KLPKM (Ketidaklengkapan

Pengisian Catatan Medis) terlebih dahulu lalu memberikannya kepada petugas *filling*. Dokumen rekam medis tersebut disimpan di rak sesuai nomor rekam medis dengan melihat *tracer* yang terselip di rak penyimpanan dokumen rekam medis tetapi pada penggunaan *tracer* saat peminjaman belum maksimal sehingga saat pengembalian dokumen rekam medis *tracer* yang terselip terkadang terlipat dan sobek sehingga tidak terlihat."

i. *Missfile*

Missfile merupakan kejadian dimana dokumen rekam medis tidak dapat ditemukan dikarenakan faktor penyimpanan yang salah letak atau selisih nomer rekam medis dalam penempatan di rak penyimpanan.

Hasil data *Missfile* bulan maret sebanyak 4 berkas rekam medis, bulan april sebanyak 3 berkas rekam medis, sedangkan bulan mei sebanyak 3 berkas rekam medis.

Berdasarkan wawancara dan observasi di ruang *filling* sudah digunakannya *tracer* untuk mencari dokumen rekam medis akan tetapi sering terjadinya *missfile* untuk pengambilan dokumen rekam medis dikarenakan kesalahan urutan nomor rekam medis dan kesalahan penyimpanan berkas rekam medis. Petugas tidak kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis dikarenakan sudah terbiasa dan apabila terjadi kejadian *missfile* maka petugas langsung melacak di SIMRS dan menyisir di rak penyimpanan terkadang kejadian *missfile* terjadi karena dokumen tersebut masih tertinggal di poli.

ii. *Tracer* dan Desain *Tracer*

2. *Tracer* di RSAU Lanud Sulaiman

Setelah peneliti melakukan observasi di RSAU Lanud Sulaiman. Peneliti menemukan terjadinya *missfile* pada berkas rekam medis yang mempengaruhi pada kelancaran pelayanan, maka dari itu penulis membuat desain *tracer* dengan spesifikasi nya antara lain:

a) Bentuk dan Ukuran

Tracer berbentuk persegi panjang dengan bentuk *horizontal* dengan ukuran panjang 10,5 cm dan lebar 32 cm. Slip permintaan rekam medis hanya di tempel pada *tracer* serta slip yang ditempelkan tidak tercantum data yang jelas. *Tracer* ini juga tidak terdapat kantong untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang.

b) Warna dan Bahan

Tracer berwarna kuning dan *orange* karena warna tersebut mencolok dengan warna map rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman. *Tracer* ini menggunakan karton yang berbahan tipis dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang tidak kuat, mudah robek sehingga *tracer* mudah terlipat saat disisipkan diantara berkas berkas rekam medis.

3. Desain *Tracer* menurut SOP (*Standard Operational Procedure*)

Tracer yang baik menggunakan bahan dasar kertas karton yang tebal/terbuat dari mika dengan kantong kecil tempat penyimpanan catatan identitas pasien, karena *tracer* digunakan berulang-ulang

maka bahan yang digunakan harus dari bahan yang kuat dan berwarna.

a) Bentuk dan Ukuran

Tracer berbentuk persegi panjang dengan bentuk *horizontal* dengan ukuran panjang 33 cm dan lebar 24 cm. Terdapat kantong dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 10 cm untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang.

b) Warna dan Bahan

Tracer juga berwarna kuning karena warna tersebut mencolok dengan map rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, pada rancangan *tracer* ini menggunakan bahan *Snellhecter Inter X Spring File F4*, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan di antara berkas rekam medis

4. Kendala penggunaan *tracer* untuk mencegah kejadian *missfile* di RSAU Lanud Sulaiman

a) Faktor Waktu

Masalah waktu menjadi terhambat dalam pencarian rekam medis karena pada saat penyimpanan rekam medis petugas harus mengurutkan rekam medis dengan teliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Ketersediaan rekam medis secara tepat dan cepat menjadi terlambat karena rekam medis yang belum dikembalikan atau dipinjam dari poli tidak akan terlihat ada atau tidaknya rekam medis di unit penyimpanan rekam medis.

b) Faktor Kecermatan

Kecermatan merupakan faktor penting bagi petugas agar teliti dalam mengambil dan penyimpanan rekam medis. Petugas penyimpanan di RSAU Lanud Sulaiman masih belum teliti, dikarenakan masih banyaknya rekam medis yang terselip atau salah simpan.

c) Buku Ekspedisi

Buku ekspedisi merupakan buku catatan yang digunakan sebagai penghantar rekam medis yang dipinjam, buku ekspedisi ini bermanfaat apabila rekam medis tidak ditemukan. Selama penulis melakukan penelitian, tidak ada buku ekspedisi di unit penyimpanan RSAU Lanud Sulaiman.

d) Rak Penyimpanan

Terdapat 5 rak dan 2 roll o pack, dalam setiap subrak dibatasi dengan penyekat 6 buah, masing masing penyekat disimpan 300 rekam medis, sehingga dalam satu subrak terdapat 1800 rekam medis, keseluruhan jumlah rekam medis ini masih digabungkan dengan rekam medis yang belum diretensi yang menyebabkan penumpukan rekam medis.

5. Upaya untuk mengatasi masalah penggunaan *Tracer* dalam mencegah kejadian *missfile* di RSAU Lanud Sulaiman

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Rekam Medis RSAU Lanud Sulaiman upaya yang dilakukan adalah:

- a) Upaya yang dilakukan petugas saat pencarian rekam medis yang ditemukan maka petugas akan mencari rekam medis dan apabila tidak ditemukan, petugas penyimpanan akan membuat berkas rekam medis untuk menggantikan berkas rekam medis yang tidak ada.
- b) Sebelum rekam medis disimpan oleh petugas, petugas akan mengurutkan sesuai nomor indeksinya, memasukkan kedalam rak penyimpanan.
- c) Pada saat penulis melakukan penelitian, penulis menemukan bahwa buku ekspedisi di RSAU Lanud Sulaiman belum berjalan, rekam medis yang dipinjam oleh poliklinik tidak dicatat oleh petugas penyimpanan, hal ini menjadi faktor penyebab tidak ditemukannya rekam medis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di RSAU Lanud Sulaiman pada unit penyimpanan rekam medis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data pengambilan berkas rekam medis bulan maret sebanyak 150 berkas rekam medis, pengembalian sebanyak 150 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 4 berkas rekam medis, bulan april asebanyak 120 berkas rekam medis, pengembalian sebanyak 120 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis, sedangkan bulan mei sebanyak 100 berkas rekam medis, pengembalian 100 berkas rekam medis terjadinya *missfile* sebanyak 3 berkas rekam medis. Terjadinya *missfile* kesalahan urutan angka nomor rekam medis dan kesalahan penyimpanan berkas rekam medis dikarenakan *tracer* yang. Seharusnya *Tracer* berbentuk persegi panjang dengan bentuk *horizontal* dengan ukuran panjang 33 cm dan lebar 24 cm. Terdapat kantong dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 10 cm untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang.
2. Kendala penggunaan *missfile tracer* untuk mencegah kejadian di RSAU Lanud Sulaiman meliputi faktor waktu, kecermatan petugas, buku ekspedisi dan rak penyimpanan mengakibatkan kelancaram pelayanan menjadi terhambat.
3. Upaya yang dilakukan RSAU Lanud Sulaiman dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis saat pencarian rekam medis yang ditemukan maka petugas akan mencari rekam medis dan apabila tidak ditemukan, petugas penyimpanan akan membuat berkas rekam medis untuk menggantikan berkas rekam medis yang tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penggunaan *Tracer* pada unit penyimpanan rekam

medis di RSAU Lanud Sulaiman penulis menyarankan bahwa:

1. Sebaiknya diadakan buku ekspedisi agar rekam medis yang tidak ada dalam rak penyimpanan tercatat dalam buku ekspedisi.
2. Sebaiknya petugas poli mengembalikan dokumen rekam medis setelah selesai pelayanan, menerapkan *tracer* sebagai pengganti dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan untuk meminimalkan terjadinya *missfile*.
3. Melakukan sosialisasi kepada petugas akan pentingnya waktu, ketepatan dan kerahasiaan petugas dalam bekerja pada unit penyimpanan berkas rekam medis agar mewujudkan efektivitas dalam bekerja.
4. Sebaiknya *tracer* di RSAU Lanud Sulaiman mengikuti standar yang sesuai dengan bentuk, ukuran dan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A. Al, Ningsih, E. R., & Rosada, A. (2018). (2022). *Analisis Penerapan Tracer Pada Unit Penyimpanan*. 3 (1), 156–165.
- Hatta, R Gemala (2012:73) dalam buku yang berjudul Pedoman Manajemen Kesehatan.
- Rai Widyasari, K. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pelayanan terhadap pasien. *Poltekkes Denpasar*, 1–5.
- Saleh, Z. (2021). *alur kegunaan penggunaan Tracer berkas rekam medis*. 1, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Samsu. (2017). pengambilan dokumen rekam medis. *IAIN Tulungagung*, 17, 43.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Wulandari, T. (2016). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TRACER DALAM MENCEGAH KEJADIAN Hak Cipta Karya Tulis Ilmiah Ada Pada Penulis*.